



## IMPLEMENTASI PERANCANGAN PEMBELAJARAN ANTI NARKOBA ANAK USIA DINI PADA GURU TAMAN KANAK-KANAK

*Muhammad Reza<sup>1)</sup>, Rachma Hasibuan<sup>1)</sup>, Nurul Khotimah<sup>1)</sup>, Melia Dwi Widayanti<sup>1)</sup>  
Universitas Negeri Surabaya<sup>1)</sup>*

[muhammadreza@unesa.ac.id](mailto:muhammadreza@unesa.ac.id) [rachmahasibuan@unesa.ac.id](mailto:rachmahasibuan@unesa.ac.id) [nurulkhotimah@unesa.ac.id](mailto:nurulkhotimah@unesa.ac.id)  
[meliawidayanti@unesa.ac.id](mailto:meliawidayanti@unesa.ac.id)

### ABSTRAK

Penggunaan narkoba di Indonesia sudah masuk taraf yang tinggi. Pencegahan penggunaan narkoba perlu dilaksanakan sejak dini yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut perlu untuk membuat perencanaan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini sebagai langkah pencegahan. Materi pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini adalah (1) pola hidup sehat, (2) menghargai diri sendiri dan orang lain sebagai bentuk sikap spiritualitas, (3) karakter jujur dan asertif yang merupakan bagian dari sikap kepribadian anak usia dini yang perlu dikembangkan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pre eksperimental, dengan membandingkan nilai pre test dan post test pada peserta pelatihan yang berjumlah 30 guru TK di Kabupaten Lumajang. Instrumen yang digunakan adalah alat ukur untuk mengetahui pemahaman konsep pendidikan anti narkoba pada anak usia dini dengan mengacu pada BNN (Badan Narkotika Nasional) dan NIDA (National Institute on Drug Abuse). Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu membandingkan nilai rata-rata pre test dan post test. Hasil yang diperoleh dari penelitian pre eksperimental ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam memahami dan merancang pembelajaran anti narkoba anak usia dini. Rata-rata nilai pre test sebesar 50 dan nilai rata-rata post test sebesar 85. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan pelatihan perancangan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini untuk guru lebih banyak dilakukan.

**Kata Kunci:** *taman kanak-kanak, anak usia dini, Perencanaan pembelajaran anti narkoba.*

### ABSTRACT

*Learning design is an essential thing in a whole learning process to achieve the learning purpose itself. Drugs usage in Indonesia has reach a high level. Prevention of drug use needs to be implement from early child which is implemented in the learning process . It becomes a main reason why anti drug learning should be design and develop as a preventive action. Healthy lifestyle, respect to their self and others as a spiritual action, honesty and also assertive character are some attitude that need to develop in early child. Pre experimental design was used for this research. We did a comparation based on pre test and post test score in 30 kindergarten teacher in Lumajang. This research used BNN (Badan Narkotika Nasional) and NIDA (National Institue on Drug Abuse) as an instrument. The data was analyzed by using descriptive statistic. The result shown that there is an increasing score in how teacher understand and design a anti drugs learning. The average score in pretest was 50 and 85 in post test. With the result, we hope that there will be more training for teacher on how to design a learning based on anti drug.*

**Keywords:** *Kindergarten, early child, anti drug learning design*

### PENDAHULUAN

Masa depan Indonesia sangat bergantung pada bagaimana generasi yang akan datang. Anak Usia Dini yang menjadi penentu bangsa Indonesia pada masa yang akan datang. Stimulasi terhadap perkembangan yang diberikan oleh

orang terdekat dan lingkungan yang tepat pada saat ini akan menjadikan Indonesia menjadi negara yang hebat pada masa mendatang. Tahun 2045 Indonesia akan merayakan 100 tahun merdeka, pada tahun tersebut Indonesia ternyata mendapatkan

hadiah dari kondisi demografi, yaitu jumlah penduduk produktif pada tahun tersebut secara prediksi statistik akan mengalami jumlah terbesar dalam berdirinya bangsa. Jumlah penduduk dikatakan produktif berusia antara 20 sampai dengan 55 tahun. Jumlah penduduk yang produktif pada tahun 2045 akan ditentukan oleh anak yang pada saat ini berkisar antara usia 0 sampai dengan 20 tahun. Oleh karena itu, diperlukan upaya sadar untuk memperhatikan stimulasi pada anak secara tepat dan baik. Stimulasi dari orangtua untuk selalu memperhatikan tumbuh kembang anak dan juga guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam mengenalkan pembelajaran narkoba pada anak usia dini.

Narkoba saat ini sudah mulai merambah ke belahan dunia khususnya Indonesia (Raihana, 2018). Kementerian PPPA (Kompas, 2020) menyatakan bahwa penggunaan narkotika pada anak dan remaja meningkat sebesar 24-28 persen pada tahun 2019. Keprihatinan dan kepedulian masyarakat meningkat terhadap masalah penyalahgunaan narkotika, masyarakat berharap pada perhatian dan tindakan yang nyata secara tegas. World Drugs Report (2019) oleh UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*), mengantongi angka berjumlah 275 juta penduduk di dunia atau 5,6 % dari penduduk dunia pada usia (15-64 tahun) pernah menggunakan narkoba. Lebih lanjut, data di Indonesia dari BNN selaku focal point di bidang Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) mengantongi angka sebanyak 3.376.115 orang penyalahgunaan narkoba tahun 2017 pada rentang usia 10-59 tahun. Pada

rentang usia dini data penyalahgunaan narkoba tidak terdapat angka yang pasti, hal ini terjadi karena pada usia dini penyalahgunaan belum dapat dideteksi secara akurat, namun penanganan pencegahan perlu dilakukan agar pada usia selanjutnya penyalahgunaan narkoba bisa ditekan dan dikendalikan.

Penggunaan narkoba sangat berbahaya untuk segala usia, termasuk pada usia dini. Paparan akan alcohol dan jenis narkoba lain merupakan salah satu pengaruh buruk dari lingkungan yang berdampak buruk pada perkembangan anak usia dini (Campelo, 2018). Penyalahgunaan narkoba pada anak usia dini tentu akan merusak masa depan anak.

Anak usia dini melalui masa perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Masa *golden age* merupakan masa yang tepat untuk memberikan stimulasi pada setiap aspek perkembangan anak. Perkembangan dan pertumbuhan anak-anak yang pesat harus terstimulasi secara tepat dan optimal (Kurniah, 2018). Lebih lanjut, UUD RI No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya dalam memberikan bimbingan kepada anak usia 0 sampai 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun spiritual, sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki masa perkembangan selanjutnya.

Lingkungan sekolah yang mentargetkan anak untuk berkembang secara pesat melalui membangun anak secara kompetensi akademik, keterampilan sosial, dan kontrol diri di mana anak menghabiskan waktu dengan teman

sebayanya. Elemen inti dari sekolah salah satunya adalah guru, di mana guru dilatih untuk menjadi seseorang yang akan menginformasikan bahaya penyalahgunaan narkoba sejak dini kepada anak Webster-Stratton et al. (dalam U.S Departemen *of Health and Human Services* 2010). Program pencegahan dapat dirancang untuk melakukan intervensi sedini mungkin mulai dari tahun pendidikan anak usia dini untuk mengatasi faktor risiko penyalahgunaan narkoba, seperti perilaku agresif, keterampilan sosial yang buruk, dan kesulitan akademik.

Berdasarkan referensi dari BNN (Badan Narkotika Nasional) dan NIDA (*National Institute on Drug Abuse*) mengenai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba sejak dini, dapat dirumuskan tiga kegiatan pembelajaran anti narkoba yang disesuaikan dengan pembelajaran anak usia dini di sekolah, yakni: (1) Penanaman sikap spiritual, (2) Penanaman sikap jujur, dan (3) Penanaman sikap hidup sehat.

Anak-anak yang bermasalah atau melakukan hal yang menyimpang lebih berpotensi untuk menjadi pengguna narkoba (*National Institute on Drug Abuse*, 2019). Intervensi pada anak usia dini adalah cara yang hemat biaya untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang ketika diterapkan secara memadai (Spooner, 2002). Sejalan dengan Andersen (2016), remaja dengan komitmen agama yang lemah atau kurang beresiko empat kali lipat lebih besar untuk menyalahgunakan narkoba dimasa mendatang dibandingkan remaja dengan komitmen agama yang kuat. Begitupula pendapat dari Sung (2008) berpendapat pendidikan agama dapat mengurangi kemungkinan penggunaan obat-obatan terlarang selama masa remaja di awal 20-an. Masa remaja yang menyimpang tentu

erat kaitannya dengan masa usia dini yang kurang berkembang dengan optimal, termasuk pada kemampuan komunikasi dan juga kejujuran anak.

Anak yang tidak jujur cenderung terjerumus pada kasus narkoba dikarenakan rasa takut dan hilangnya kepercayaan anak tersebut terhadap orang-orang disekitarnya (Karina, 2020). Kondisi tersebut cenderung membuat anak memendam masalahnya sendiri dan sukar untuk menyudahi apa yang telah ia mulai. Sleskova (2017) menemukan peningkatan kompetensi intrapersonal dan interpersonal yang spesifik termasuk dalam strategi yang paling efisien dan difokuskan pada pengendalian diri sebagai kompetensi yang penting dalam menghindari penggunaan narkoba. Sependapat dengan hal tersebut Zulfa (2016) menemukan presentase tertinggi untuk remaja yang mengalami kasus penyalahgunaan narkoba adalah kemampuan komunikasi yang rendah dan bersikap tidak jujur tentang apa yang dihadapinya. Padahal, kemampuan komunikasi dan bersikap jujur pada orang terdekat merupakan salah satu kemampuan yang dikembangkan sejak anak usia dini. Apabila anak dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan juga kejujuran pada sekitar, anak akan dengan mudah mengutarakan perasaan yang dimiliki, sehingga masalah yang dihadapi dapat tertasi segera tanpa berkelanjutan.

Sikap hidup sehat perlu diterapkan sejak dini agar kualitas hidup anak menjadi lebih baik hingga dewasa nanti. Sikap hidup sehat adalah perilaku yang berkaitan dengan upaya seseorang untuk menciptakan dan meningkatkan

kesehatannya (Soekidjo, 2007: 137). Perlu adanya penanaman sikap hidup sehat karena dengan sikap hidup sehat sangat berperan dalam hal pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak. Orang yang sering mengidap sakit akan menimbulkan ketergantungan pada obat-obatan (BNN, 2009).

Upaya untuk memperbaiki penyalahgunaan narkoba di kalangan anak dan remaja hendaknya terfokus pada pencegahan, umumnya program-program yang berusaha untuk menghambat atau menunda timbulnya penyalahgunaan narkoba pada kaum muda (Kulis, 2007). Program pengajaran pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan mengenalkan norma-norma anti narkoba, mengajarkan keterampilan dalam menghindari penyalahgunaan narkoba, resiko bahaya narkoba, belajar dalam mengambil keputusan, dan motivasi dalam memanfaatkan keterampilan komunikasi secara kompeten (Elek, 2010). Sejalan dengan hal tersebut Botvin & Griffin (2006) berpendapat bahwa keterampilan yang memungkinkan individu menolak narkoba atau melawan pengaruh sosial untuk menggunakan narkoba memungkinkan anak untuk melawan tekanan sosial secara lebih umum. Intervensi dapat memungkinkan anak untuk merespons secara efektif terhadap tekanan sosial terkait perilaku masalah lainnya.

Sebuah program pencegahan yang efektif harus berdasarkan kompetensi, baik dalam mengembangkan keterampilan secara umum atau keterampilan khusus sesuai dengan masalah yang ditargetkan (Marsiglia, 2010). Pendekatan intervensi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak usia dini memanfaatkan dua jalan utama untuk perubahan yakni upaya

untuk mengubah pola pikir anak dan upaya untuk mengubah lingkungan anak (Banerjee, 2015). Upaya pencegahan sebagian besar menargetkan sekolah sebagai tempat belajar dan dimanfaatkan untuk upaya pencegahan primer atau upaya untuk memperkuat kegiatan pembelajaran penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah. Efek intervensi diperkuat ketika seluruh pihak sekolah dan orangtua terlibat secara keseluruhan untuk mendorong perilaku kesehatan yang aman bagi anak (Robertson, 2014).

Pembelajaran narkoba pada anak usia dini bukanlah hal yang tabu, sebab konsep pembelajaran narkoba pada anak sejatinya adalah membiasakan anak untuk hidup sehat, minum obat harus dengan resep dokter dan menanamkan karakter yang jujur. Ada perbedaan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini dengan usia remaja, jika pada usia remaja mereka perlu tahu jenis-jenis narkoba yang harus dihindari, sedangkan pada anak usia dini tidak perlu kita mengenalkan jenis narkoba, tetapi dengan membiasakan hidup sehat dan menanamkan karakter yang positif sejak dini adalah bentuk pembelajaran anti narkoba pada usia dini.

Partisipasi orang tua dan lingkungan dalam Pendidikan anak usia dini sangat penting. Namun, faktanya masih ada orang tua dan lingkungan masyarakat yang belum paham bagaimana proses Pendidikan anak itu sendiri (Ribka dan Lut, 2020) Pembelajaran anak yang dilakukan dengan basis bermain belum dapat dilakukan dengan maksimal di lingkungan keluarga. Padahal diharapkan orangtua dapat menjadi mitra guru dalam memberikan pembelajaran

yang menarik dan menyenangkan selama anak di rumah. Kebanyakan orangtuadan guru bingung bagaimana memperlakukan anak dan memberikan pembelajaran yang sesuai khususnya dalam membiasakan hidup sehat dan menanamkan karakter yang positif sejak dini dalam bentuk pembelajaran anti narkoba. Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa Taman Kanak-kanak di Lumajang, pembelajaran hidup bersih dan sehat hanya terpusat pada bagaimana menjaga dan merawat Kesehatan diri sendiri. Pembelajaran yang mengarah pada anti narkoba belum pernah diberikan. Wawancara lanjut mengindikasikan bahwa guru belum mengetahui bagaimana cara mengemas pembelajaran yang dapat menanamkan nilai anti narkoba.

Pembelajaran untuk anak usia dini perlu dikemas dengan menarik dan sesuai dengan karakteristik anak yaitu dengan bermain (Mulyani, 2013). Beberapa manfaat bermain secara umum adalah (1) dapat melatih jasmani atau otot-otot tubuh, (2) sarana mencapai kenikmatan, kesegaran, pelepasan energi, serta untuk ekspresi diri, (3) sarana mendidik anak, (4) sarana terapi, (5) bermain memberikan ruang dalam menyampaikan dan memperkaya imajinasi, (6) meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri (Musfiroh & Tatminingsih, 2015). Bermain memiliki fungsi sebagai hal yang penting dalam kesehatan mental dan fisik serta kesejahteraan sosial dan emosional (Upton, 2012). Bermain dengan berbagai fasilitas, media yang menarik, dan bermakna bagi anak akan membuat perkembangan anak di berbagai aspek perkembangan dapat optimal (Maulidiyah, Ningrum & Reza, 2019). Ketika melakukan permainan yang bermakna antara orangtua dan anak akan bermanfaat terhadap hubungan kedekatan anak

dan orangtua menjadi hubungan yang aman dan nyaman sehingga perkembangan sosial emosi anak dapat berkembang dengan baik, begitu juga untuk guru harus tahu bagaimana memberikan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak khususnya untuk mengenalkan karakter yang positif tersebut.

Manfaat dari kegiatan ini maka dibutuhkan solusi agar orangtua dapat menjadi mitra sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Salah satunya dengan menghadirkan permainan yang positif. Melalui media bermain dapat dibuat dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di rumah maupun di sekitar lingkungan anak.

Permainan anak dapat dibuat atau dimodifikasi sesuai dengan tantangan dan kebutuhan yang ada di lapangan (Maulidiyah dkk., 2021). Permainan anak yang mengembangkan berbagai aspek perkembangan sekaligus sesuai dan layak digunakan. Melalui bermain, Tindakan kuratif dalam pencegahan narkoba juga bisa diberikan pada anak usia dini.

Tindakan kuratif akan tidak efektif jika kita tidak melakukan tindakan pencegahan atau preventif sejak dini kepada generasi bangsa. Anak usia dini yang berada pada lembaga formal, yaitu berkisar antara usia 4 sampai dengan 6 tahun memiliki makna yang penting akan masa depan bangsa. Tiga puluh tahun ke depan mereka diharapkan memiliki kontribusi terhadap pembangunan bangsa. Perlu adanya usaha sadar untuk memberikan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini sebagai bentuk tindakan pencegahan dengan harapan anak usia dini kan memiliki kemungkinan besar untuk menjauhi

dan sadar akan bahaya narkoba sejak dini mungkin. Salah satu prinsip perkembangan adalah semakin dini kita menstimulasi anak secara baik, maka akan menghasilkan perkembangan yang baik ketika individu tersebut dewasa, dengan demikian sangat relevan dengan pembelajaran anti narkoba yang kita berikan sejak dini akan menghasilkan individu abdi narkoba kelak ketika dia dewasa.

Beberapa portal berita narkoba membuktikan bahwa narkoba tidak hanya menasar remaja dan dewasa namun sudah merambah pada anak usia dini dengan mengemas narkoba dalam bentuk yang berbeda, contohnya menjadi tisu basah yang mengandung narkoba, susu coklat yang mengandung ganja, bahkan ditemukan kue brownis yang mengandung ganja (Agung, 2019; Kominfo, 2015; Kompas, 2020). Olahan-olahan dari produk narkoba tersebut tentu sangat berbahaya dan dapat mengincar pasar yang lebih luas, termasuk anak usia dini. Berdasarkan fakta tersebut terbukti akan pentingnya stimulasi pendidikan anti narkoba pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 30 guru taman kanak-kanak di Lumajang, ditemukan bahwa terdapat 20 guru yang kurang memahami konsep pembelajaran anti narkoba pada usia dini. Guru beranggapan pendidikan atau pembelajaran narkoba adalah mengenalkan kepada mereka akan macam-macam jenis narkoba yang perlu dihindari, tentunya hal ini sangat tidak sesuai dan relevan dengan pembelajaran pada anak usia dini. Hasil wawancara lebih mendalam yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2021 dari sampel guru di TK Al Ikhlah Lumajang sebagai data awal menunjukkan bahwa 90% sekolah tidak memiliki literasi khusus

mengenai kegiatan pembelajaran pencegahan anti narkoba pada anak, sedangkan 10% mengacu pada literasi yang tidak di khususkan untuk pembelajaran anak usia dini. Data tersebut menunjukkan adanya kepentingan untuk meluruskan konsep pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini.

Kondisi TK di Kabupaten Lumajang secara umum belum pernah memberikan stimulasi pembelajaran narkoba pada anak usia dini, dengan alasan guru tidak memahami konsep pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini dan adanya anggapan yang salah bahwa pembelajaran anti narkoba adalah mengenalkan jenis narkoba yang perlu untuk dihindari. Konsep yang keliru ini yang menyebabkan tidak pernah ada tindakan preventif terhadap anak usia dini akan bahaya narkoba.

Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 sudah mulai merancang pengembangan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini bekerjasama dengan jurusan PG-PAUD dan jurusan Psikologi Unesa, sayangnya konsep pembelajaran tersebut belum pernah tersosialisasikan. Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka peneliti merasa untuk perlu meningkatkan kemampuan perancangan pembelajaran anti narkoba pada guru TK di kabupaten Lumajang melalui pelaksanaan pelatihan perancangan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode pra-eksperimen (Pre-Eksperimental) yang merupakan penelitian

sistematis untuk menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Satu Kelompok Pretest-Posttest (One Group Pretest-Posttest). Untuk melaksanakan penelitian ini, sebelum treatment pelatihan diberikan terlebih dahulu pretest dan di akhir pelatihan peserta diberi posttest. Pretest diberikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta terhadap konsep pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini. Setelah mengetahui kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran anti narkoba, guru diberikan materi berupa konsep dan perencanaan pembelajaran antinarkoba pada anak usia dini. Saat akhir pembelajaran peserta diberikan tes (posttest) untuk mengetahui kemampuan akhir terhadap konsep pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini.

Subyek penelitian ini adalah 30 guru di bawah organisasi IGTKI Kabupaten Lumajang. Subyek dipilih menggunakan metode sampel jenuh, yaitu seluruh populasi adalah sampel penelitian (Sugiyono, 2013)

Instrumen penelitian sering dikenal dengan alat ukur. Menurut Sugiyono (2013) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka dalam melakukan penelitian harus ada alat ukur yang baik. Pernyataan dari Sugiyono dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga dapat diperoleh kemudahan dalam mengumpulkan data sesuai dengan harapan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu berupa tes kognitif atau pemahaman yang berhubungan dengan konsep pendidikan antinarkoba pada anak usia dini yang

mengacu kepada BNN (Badan Narkotika Nasional) dan NIDA (*National Institute on Drug Abuse*) dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choices*) dengan alternatif 5 jawaban (a, b, c, d, dan e). Instrumen ini berupa konsep pendidikan anti narkoba pada anak usia dini yang memiliki indikator (1) Penanaman sikap spiritual, yaitu percaya kepada tuhan dan menghargai diri dan orang lain (2) Penanaman sikap jujur, dan (3) Penanaman sikap hidup sehat termasuk pola makan, aktifitas, dan minum obat dengan menggunakan resep dokter.

Instrumen Evaluasi pada penelitian ini berisi indikator reliability (keandalan), assurance (jaminan), Tangible ( bukti langsung), Emphaty (empati), dan responsiveness (daya tanggap). Indikator-indikator penelitian ini diambil sesuai dengan konsep yang diambil dari BNN dan NIDA (*National Institute on Drug Abuse*) yang menyatakan bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba sejak dini, dapat dirumuskan tiga kegiatan pembelajaran anti narkoba yang disesuaikan dengan pembelajaran anak usia dini di sekolah, yakni: (1) Penanaman sikap spiritual, (2) Penanaman sikap jujur, dan (3) Penanaman sikap hidup sehat.

Setelah data pre test dan post tes diperoleh, kemudian data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan rata-rata nilai pre test dibandingkan dengan rata-rata nilai post tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi berkaitan dengan pengembangan kemampuan

perancangan pembelajaran anti narkoba bagi anak sudah berhasil dilaksanakan. Hasil yang rendah mengenai kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran anti narkoba yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuat rancangan pembelajaran anti narkoba masih perlu ditingkatkan, peneliti melakukan perlakuan berupa pemberian treatment berupa pelatihan kepada guru tentang bagaimana menyusun rancangan pembelajaran anti narkoba.

Hasil instrument evaluasi yang diisi oleh guru menunjukkan bahwa untuk aspek keandalan dari penelitian ini yang dilakukan mendapatkan hasil 20 peserta menjawab sangat setuju dan 10 peserta menjawab setuju. Hasil instrument ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilaksanakan memiliki keandalan dalam memberikan pendidikan pencegahan pendidikan antinarkoba AUD. Aspek Assurance atau jaminan 17 peserta menjawab sangat setuju dan 13 orang menjawab setuju. Secara umum berdasarkan hasil tersebut menggambarkan adanya jaminan bahwa melalui penelitian ini peserta mampu meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam merencanakan pembelajaran antinarkoba pada aud. Aspek tengible, emphyaty dan reponsiveness penelitian yang dilakukan memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan guru dalam memahami, merancang dan melaksanakan program pendidikan antinarkoba pada aud.

Sebanyak 30 guru TK yang berada di Kabupaten Lumajang diberikan pengarahan dan juga kesempatan untuk merancang pembelajaran anti narkoba bagi peserta didik. Sebelum melaksanakan praktek, guru diberikan pengarahan dan juga wawasan yang berkaitan dengan perancangan pembelajaran anti narkoba untuk anak usia dini dari narasumber yang relevan. Setelah menerima

pengarahan, peneliti memberikan waktu untuk guru merancang pembelajaran anti narkoba yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini di satuan masing-masing.

Hasil dari *treatment* yang telah dilakukan, guru diberikan *post test* yang berkaitan dengan pemahaman mengenai perancangan pembelajaran anti narkoba pada anak kemudian diukur.

*Pretest* dan *posttest* dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	Pre test	Post Test
1	Peserta 1	50	60
2	Peserta 2	60	70
3	Peserta 3	50	60
4	Peserta 4	60	70
5	Peserta 5	40	50
6	Peserta 6	50	50
7	Peserta 7	70	90
8	Peserta 8	50	60
9	Peserta 9	60	70
10	Peserta 10	50	50
11	Peserta 11	50	60
12	Peserta 12	60	60
13	Peserta 13	50	70
14	Peserta 14	60	60
15	Peserta 15	40	50
16	Peserta 16	50	60
17	Peserta 17	50	70
18	Peserta 18	60	80
19	Peserta 19	70	80
20	Peserta 20	60	60
21	Peserta 21	50	60
22	Peserta 22	50	70
23	Peserta 23	60	70
24	Peserta 24	60	80
25	Peserta 25	80	90
26	Peserta 26	50	70
27	Peserta 27	60	70
28	Peserta 28	50	60
29	Peserta 29	50	70



30	Peserta 30	50	60
Rata-Rata		55	80

Hasil yang didapatkan sungguh baik, dimana teramati adanya peningkatan skor dari *pre test* yang hanya sebesar 5.5 menjadi 8.0 pada *post test*. Dengan demikian ada peningkatan rata-rata sebesar 3.5 setelah mendapatkan treatment dan nilai rata-rata pos tes lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre tes.

Perancangan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Bila guru tidak mampu melakukan perancangan pembelajaran yang baik, maka pembelajaran tidak akan sampai ke tujuan. Kemampuan perancangan pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat dipelajari dan juga dilatih. Proses *trial and error* dalam melaksanakan perancangan pembelajaran akan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan. Pemantauan terhadap kemampuan perancangan pembelajaran guru TK lebih mudah dilakukan bila dilakukan pelatihan. Pelatih (narasumber) dapat langsung mengerti dimana kendala yang dialami guru, kemudian melakukan pembimbingan terhadap guru tersebut.

Pada saat guru mencoba langsung membuat perancangan pembelajaran anti narkoba, guru lebih terangsang untuk melakukan *trial and error*. Proses *trial and error* yang dilakukan oleh guru akan memperluas pengetahuan guru tentang bagaimana cara merancang pembelajaran anti narkoba yang pada akhirnya akan diimplementasikan pada anak didik. Kegiatan *trial and error* mampu meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan temuan dari penelitian Hasriani (2016) bahwa metode *trial and error* mampu meningkatkan kemampuan guru.

Hasil yang diperoleh guru berdasarkan pretest posttest telah meningkat. Guru telah mampu

merancang pembelajaran anti narkoba untuk anak usia dini. Kemampuan guru dalam aspek pendidikan dinyatakan telah meningkat.

## SIMPULAN

Pelatihan perancangan pembelajaran anti narkoba untuk anak usia dini pada guru taman kanak-kanak telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil perbandingan antara *pre test* dan *post test* ditemukan adanya kenaikan pemahaman guru dalam merancang pembelajaran anti narkoba pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sandy Lesmana. (2019). Dikemas Jadi Tisu Basah, Ganja Cair asal Amerika beredar di Tangerang. Diakses melalui <https://www.suara.com/news/2019/01/31/173516/dikemas-jadi-tisu-basah-ganja-cair-asal-amerika-beredar-di-tangerang> pada tanggal 23 Maret 2022
- Andersen L. Susan, Jordan J. Cloe. 2016. *Sensitive periods of substance abuse: Early risk for the transition to dependence*. Developmental Cognitive Neuroscience. Elsevier
- Banerjee, S.C., Greene, K., Magsamen-Conrad, K., Elek, E., Hecht, M.L. 2015. *Interpersonal communication outcomes of a media literacy alcohol prevention curriculum*. *Translational Behavioral Medicine*. 5:425-432.
- Biglan A, Cody C. 2003. *Preventing Multiple Problem Behaviours in Adolescence*. In: Romer D, Editor. *Reducing Adolescent risk: Toward an integrated*

- Approach*. Thousand Oaks, CA: Sage. Pp. 125-131
- Botvin GJ, Griffin KW. *Drug abuse prevention curricula in schools*. In: Sloboda Z, Bukoski WJ, editors. *Handbook of drug abuse prevention: Theory, science, and practice*. New York, NY: Springer; 2006. pp. 45–74.
- Campelo, Lany. Santos, Raionara. Angelo, Margareth. (2018). Effects of Parental Drug Use on Child Development and Mental Health: Integrative Review. *SMAD Electronica Saude Mental Alcool Droq Oct-Dec; 14(4)*
- Elek, Wagstaff, & Hecht, 2010. *Effect of the 5<sup>th</sup> and 7<sup>th</sup> grade Enhanced Version of the Keepin' it REAL Substance Use Prevention Curriculum*. *Journal of Drug Education* 40(1):61-79
- Karina Dewi Masitha. (2020). Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Anti Narkoba untuk Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai Vol 09 No 01 Tahun 2020*
- Kominfo. (2015). Waspada Brownies Ganja. Diakses melalui [https://kominfo.go.id/content/detail/4721/waspada-brownies-ganja/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/4721/waspada-brownies-ganja/0/sorotan_media) pada tanggal 23 Maret 2022
- Kompas. (2020). *Kementerian PPPA: Naiknya Kasus Narkoba Anak jadi Alarm bagi Orang Tua*. Diakses melalui <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/26/17590051/kementerian-pppa-naiknya-kasus-narkoba-anak-jadi-alarm-bagi-orangtua?page=all> pada tanggal 22 Maret 2022
- Kompas. (2020). Narkoba Susu Coklat Ganja Terungkap, Bikin Rileks sampai Teler. Diakses melalui <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/12/23/10043551/narkoba-susu-cokelat-ganja-terungkap-bikin-rileks-sampai-teler?page=all> pada tanggal 23 Maret 2022
- Kulis, S., Nieri, T., Yabiku, S.T., Nieri, T.A., Coleman, E. 2007. *Promoting reduced and discontinued substance use among adolescent substance users: Effectiveness of a universal prevention program*. *Prevention Science*. 37:123-144.
- Marsiglia, F.F., Kulis, S., Yabiku, S.T., Nieri, T.A., Coleman, E. 2010. *When to intervene: Elementary school, middle school or both? Effects of keepin' it REAL on substance use trajectories of Mexican heritage youth*. *Prevention Science*. 12:48-62.
- Raihana. Nurhayati, Siti. Muazimah, Ajriah. (2018). Pengenalan Narkoba pada Anak Usia Dini melalui Pendekatan Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 01 No.02, Oktober 2018*
- Ribka Laveina Kaat & Lut Magaribu. (2020). Kurangnya Perhatian Orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Tawang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Montessori : Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini Vol 1 No.2 2020*
- Robertson EB, David SL, Rao SA. (2014). Preventing Drug Abuse among Children and Adolescents. *NIH Publication No. 04-4212*
- Soekidjo, Notoadmojo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu*

*Perilaku*. PT Rinka Cipta Jakarta

Spooner, C., & Hall, W. (2002). *Preventing drug misuse by young people: We need to do more than just say no*. *Addiction*, 97 (5), 478-481

Sung Joon Jang, Christopher D. Bader, Byron R. Johnson. (2008). The Cumulative Advantage of Religiosity in Preventing Drug Use. *Journal of Drug Issues Vol 38, Issue 3*

Zulfa, Khamimatuz. (2016). Pola Keluarga Remaja Berisiko Penyalahgunaan Napza. *Jurnal Indigenous Vol 1 No.1*